

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses kehidupan. Pendidikan adalah suatu cara yang dapat ditempuh guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan adalah bekal utama dalam menghadapi persaingan masa depan, apalagi di era yang serba modern seperti sekarang ini sudah tidak dapat dipungkiri bahwa maju tidaknya suatu negara diukur dari seberapa unggul proses pendidikannya dan hal ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan suatu cara membangun peradaban yang unggul, berkarakter, bermoral, berpengetahuan luas, pemberani dan mandiri. Sehingga dengan pendidikan yang unggul dan berkualitas, maka akan melahirkan sumberdaya manusia yang unggul pula. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus hal yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai akal pikiran sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui hal baik dan buruk.²

Dunia pendidikan dan guru adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena guru adalah pemeran utama dalam upaya mensukseskan dan mencapai

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hal. 1

tujuan pembelajaran. Secara formal, tertulis dalam Undang-Undang No. 141 tahun 2005, Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, "Yang disebut dengan guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Dari pengertian diatas guru dan dosen dituntut untuk mampu mengelola dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menarik agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, suaru, musholla, rumah dan sebagainya.⁴ Begitu banyaknya peran guru dalam suatu proses pembelajaran menjadikan guru dijuluki dengan pahlawan tanpa tanda jasa.

Menurut Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu proses pengorganisasian atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan hubungannya terhadap peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur yang pendukung proses pembelajaran ketika melakukan kegiatan mengajar, salah satunya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta

³Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*(Cetakan ke II), (Bandung: Dar Mizan, 2009), hal. 17-18.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 31.

didik.⁵ Jadi, guru dituntut untuk mempunyai strategi yang baik sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Hal ini diterapkan dalam rangka untuk mengoptimalkan kecakapan kognitif yang menuntut seorang siswa untuk mempunyai beberapa keahlian yang tepat sehingga tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran tersebut.⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁷ Mengingat gaya belajar setiap individu peserta didik yang berbeda-beda, hal ini karena adanya keunikan dari masing-masing siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengenali gaya belajar siswa, karena dengan mengenali gaya belajar siswa dapat menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Berdasar pada pengamatan dan pengalaman, sebagian siswa lebih menyukai proses belajar dimana guru menuliskan semua materi di papan tulis,

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 5, hal. 43

⁶*Ibid*, hal. 44

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

⁸Melvin L. Sibermen, *Aktive Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 28

sebagian yang lain lebih menyukai guru yang mereka mengajar dengan menyampaikan secara lisan dan para siswa mendengarkan untuk kemudian mampu memahami. Sementara itu, disebagian kecil terdapat siswa yang lebih suka melakukan proses belajar dengan cara praktek secara langsung atau dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya masih saja ada guru yang menggunakan metode ceramah terus menerus sehingga membuat siswa jenuh dan bosan sehingga materi ajar yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Lembaga pendidikan formal berbasis islam khususnya madrasah tsanawiyah kini terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya baik dalam pembelajaran umum maupun pembelajaran agama islam. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut salah satunya dengan meningkatkan mutu kinerja para pendidik-pendidiknya baik pendidik mata pelajaran umum maupun pendidik mata pelajaran islam khususnya fikih. Lembaga pendidikan formal berbasis islam sejatinya memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal yang tidak berbasis islam karena selain porsi mata pelajaran umum yang disamakan, lembaga formal berbasis islam jauh lebih unggul dan lebih kompleks dalam menyuguhkan pembelajaran agama islam. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan para siswa dari madrasah tsanawiyah ini mampu melampaui capaian dari para siswa lembaga pendidikan formal baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran islam, hal ini sejalan dengan terus meningkatnya

minat para siswa untuk menimba ilmu di lembaga formla berbasis islam khususnya madrasah tsanawiyah.

Pembelajaran efektif dalam istilah yang mashur merupakan bagian dari PAIKEM yakni kepanjangan dari pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan. Namun orientasi dari proses dan tujuan yang diinginkan pada istilah tersebut terserat pada istilah pembelajaran efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sri Esti Wuryani dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* bahwa hakikat pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengplikasikan dalam kehidupan mereka.⁹

Mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu adanya tinjauan dari kondisi dan suasana serta usaha untuk pemeliharaannya, oleh karena itu guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu, untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus ada faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang mendukung serta tak lupa juga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Upaya-upaya tersebut merupakan usaha untuk menciptakan

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo), 2002, hal. 226-227.

sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Guru hendaknya menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, tujuan lain adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Mengacu pada uraian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran efektif merupakan hal yang krusial dalam proses belajar mengajar, hal ini sekaligus tantangan bagi para guru untuk berupaya mewujudkannya. Pembelajaran yang efektif dapat ditempuh dengan berbagai metode pengajaran yang menarik dan hal ini tidak terlepas dari kecakapan seorang guru dalam mengemas dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak berada pada titik jenuh dan hasilnya materi akan diserap dengan maksimal oleh setiap peserta didik. Masalah diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini penulis memilih MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan diantaranya guru fikih disana telah menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memaksimalkan media ajar yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

Pada proses pembelajaran guru telah menerapkan berbagai macam model dan metode sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Selain itu inovasi-inovasi guru juga terlihat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran pun selalu kondusif, terlihat para siswa yang selalu aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain pembelajaran fikih dalam kelas, pemahaman siswa juga ditambah dengan pembelajaran di asrama siswa yang didalamnya mempelajari kitab-kitab salaf ala pesantren sehingga membuat pemahaman fikih siswa-siswi lebih kompleks¹⁰

Berdasar fenomena di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang harus dilakukan guru dalam mewujudkan efektif belajar. Hal ini termuat dalam judul “Strategi Guru Fikih Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

¹⁰Observasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 2 Februari 2021

2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru fikih untuk mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan pendidikan dan sebagai referensi atau bahan pustaka.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharap mampu menjadikan siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapat kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

E. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu cara bertindak dalam sebuah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹²

Guru adalah orang yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektik (sikap), potensi kognitif (pemikiran), maupun potensi psikomotor (ketrampilan).¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan sebuah rencana atau metode yang ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹¹Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal 5.

¹²Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 18

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 125

b. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada sebuah penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul "**Strategi Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**" yang peneliti maksud dengan strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah ini merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi guru yang diterapkan dalam mengelola pembelajaran di Mts Sultan Agung Jabalsari sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna membantu siswa dalam mencapai kesuksesan belajar.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Strategi Guru Fikih dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari adalah bagaimana cara guru fikih mengelola, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah ini agar tercipta pembelajaran yang menarik, kreatif & efektif sehingga siswa

¹⁴Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 173

mampu aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan mampu seperti yang diharapkan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut.

BAB I meliputi pendahuluan yang pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka yang memuat teori tentang strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran kreatif kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori serta dilanjutkan dengan paradigme penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Peneliti menganalisis tentang strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, serta bagaimana perkembangan para siswa setelah diterapkan strategi tersebut.

BAB VI penutup pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran peneliti. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut.